

## NEEDS TOKOH ONOTORA SHU DALAM SERIAL DRAMA “BOKU NO SATSUI GA KOI WO SHITA” KAJIAN PSIKOANALISIS HENRY MURRAY

Heni Bulan Markhotimah<sup>1</sup>, Sri Oemiati<sup>2</sup>

Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro<sup>1-2</sup>, Jalan Imam Bonjol  
207 Semarang, 50131

Correspondence Email : [312202100976@mhs.dinus.ac.id](mailto:312202100976@mhs.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id](mailto:sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research is about the need analysis of the character Onotora Shu in the series "Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita" or Hitman in love using Henry Murray's psychoanalytic theory. The drama series "Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita" tells of the character Onotora Shu in dealing with his sense of inferiority. The purpose of this research is to describe the needs of the character Onotora in "Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita". The method used in this research is descriptive qualitative. From the results of the analysis it is known that the needs of Onotora Shuu include Affiliation, Dominance, Deference, Nuturance and Order.*

**Keywords:** *Need, Henry Murray, Personology, Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita*

### Abstrak

Penelitian ini mengenai analisis need tokoh Onotora Shu dalam serial “Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita” atau *Hitman in love* menggunakan teori psikoanalisis Henry Murray. Drama serial “Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita” menceritakan tokoh Onotora Shu dalam menghadapi rasa inferioritasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan needs tokoh Onotora dalam “Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis diketahui bahwa need tokoh Onotora Shuu meliputi *Affiliation, Dominance, Deference, Nuturance* dan *Order*.

**Kata kunci:** *Need, Henry Murray, Personologi, Boku No Satsui Ga Koi Wo Shita*

## PENDAHULUAN

Sastra adalah karya yang ditulis dalam bentuk kreatif seperti prosa, puisi, drama dan sejenisnya, yang memiliki nilai estetika dan biasanya mengungkapkan pengalaman manusia baik secara individu maupun kelompok. Sastra dapat dipahami sebagai seni yang menggabungkan bahasa, imajinasi, dan ekspresi untuk menciptakan karya yang memiliki nilai keindahan dan budaya. Istilah sastra digunakan untuk merujuk pada fenomena budaya apa pun yang ditemukan di dunia. Semua masyarakat, baik sosial, ekonomi dan agama keberadaannya bukanlah fenomena universal.

Faruk mengemukakan tentang pengertian karya diciptakan memiliki banyak jenis 6 kategori, yakni kemanusiaan, subyek kolektif, strukturisasi, dan lain-lainnya. Dimana kategori tersebut saling berhubungan. Sedangkan menurut Hardjana, sastra memiliki banyak macam batasan-batasan dalam pembuatan sebuah karya, salah satunya adalah tentang perjalanan kehidupan.

Karena ditujukan untuk khalayak umum, maka dari itu karya sastra tidak dapat terlepas dari hubungan sosial antar manusia, seperti yang diungkapkan dalam Umar Junus. Di dalam buku Kamus Istilah Sastra (1986) yang telah tulis, sastra memiliki banyak jenis, yakni berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan yang memiliki keunikan tersendiri, dan berupa tuangan-tuangan ide, jiwa dari pencipta (Sumarjo, Jakob Memahami Kesusastraan 1984.

Karya sastra memiliki jenis yakni Puisi, Prosa, Teater, dan lain-lainnya. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari drama dengan judul “Hitman In Love” yang menceritakan tentang seorang pemuda bernama Shu Onotora. Shu adalah seorang petugas kebersihan yang baik hati dan sangat perhatian. Kedua orang tuanya telah meninggal dunia dan Shu dibesarkan oleh teman ayahnya, Joichiro Onotora.

Suatu hari ayah angkatnya dibunuh oleh seorang wanita dan jasadnya tenggelam. Shu mendapat informasi jika pembunuh ayahnya adalah seorang mangaka yang sedang naik daun bernama Mitsuki Narumiya. Shu pada akhirnya memutuskan untuk membalaskan dendam ayah angkatnya. Shu mendekati Mitsuki dengan bekerja sebagai asisten Mitsuki, sayangnya niat untuk membunuh Mitsuki malah tidak sesuai keinginannya, yang terjadi adalah Shu berulang kali menyelamatkan Mitsuki.

Onotora Shu merupakan tokoh utama dalam drama “Hitman In Love” yang memiliki personologi yang cukup menarik dibandingkan tokoh lainnya. Personologi Onotora Shu terlihat jelas di dalam drama yang didominasi situasi genting dan di selingi dengan beberapa humor romansa. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji personologi dalam diri Onotora Shu menggunakan teori psikoanalisis Henry Murray.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengelompokan kebutuhan dengan berdasarkan kajian teori Henry Murray. Dengan metode deskriptif penulis menganalisa perubahan need yang ada didalam tokoh Onotora Shu dalam drama Hitman In Love. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan data-data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan dan dapat berdiri bebas tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan needs yang dimiliki oleh tokoh Onotora Shu meliputi need *Affiliation*, *Harm Avoidance*, *Abasement*.

Needs Afiliation tokoh Onotora Shu  
Empati (Banyak teman)



こちらは栄養を考えて作って

Ko chi wa eiyō o kangae tte tsukutte

”aku hanya membuatnya dengan mempertimbangkan nutrisi”

Scene dan dialog tersebut memperlihatkan saat Shu menambahkan sayur ke dalam makanan Joi meskipun mengetahui bahwa Joi tidak menyukai sayuran, dengan alasan untuk mempertimbangkan nutrisi. Sikap Shu yang begitu memikirkan nutrisi bagi temannya menunjukkan bahwa Shu berempati pada temannya sehingga membuat temannya bertambah. Hal tersebut membuktikan adanya need empati dalam diri Shu.

Afeksi (Banyak Teman)



Episode 1 30:17

大丈夫ですか

*Daijoubu desuka?*

Apakah kamu baik-baik saja?

Scene dan dialog tersebut menceritakan tentang Shu yang tanpa sadar menyelamatkan Mitsuki yang dalam bahaya saat lampu pesta jatuh hampir menimpa kepalanya. Sikap Shu yang berusaha untuk menyelamatkan temannya menunjukkan bahwa terdapat interaksi antar tokoh oleh Shu sehingga membuat teman Shu makin bertambah. Hal tersebut membuktikan adanya need afeksi dalam diri Shu.

### Harm Avoidance

Rasa aman (Situasi yang tidak menentu)



無理だって俺一人

*Muri date ore hitori de*

“Mustahil jika aku sendiri”

Kutipan scene dan dialog tersebut menceritakan tentang Shu yang berusaha menolak usaha yang akan diberikan oleh Joi saat akan pensiun suatu saat nanti. Sikap Shu yang menolak tawaran temannya untuk meneruskan usaha temannya karena mencoba menghindari masalah yang nantinya akan timbul dalam perusahaan. Hal tersebut membuat Shu berada dalam situasi yang tidak menentu. Ini membuktikan bahwa dalam diri Shu terdapat need Harm Avoidance.

Kecurigaan (Bahaya yang tersembunyi)



目をつぶらずに殺すことができますか

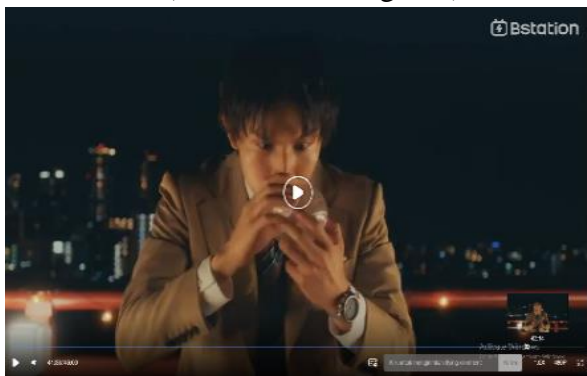
*“Me o tsuburazu ni korosu koto ga dekimasu ka”*

“apakah kau bisa membunuh tanpa mengedipkan mata”

Scene dan dialog tersebut tentang keraguan Shu yang gagal dalam membunuh Mitsuki, dan lebih memilih untuk melarikan diri dari tanggung jawab. Sikap Shu yang memilih untuk melarikan diri dari tanggungjawab karena gagal menjalankan tugasnya merupakan usahanya untuk menghindari dari bahaya yang tersembunyi. Hal tersebut membuktikan bahwa Shu memiliki need Harm Avoidance.

### **Abasement**

Rendah diri (Kekuasaan orang lain)



Scene tersebut menceritakan tentang Shu yang memegang bola yang berisi peledak untuk menyelamatkan Mitsuki. Untuk menyelamatkan Mitsuki yang merupakan atasan Shu, Shu rela mengorbankan dirinya sendiri dengan memegang bola berisi bahan peledak yang sebenarnya ditujukan untuk mencelakai bos Shu, Mitsuki. Sikap Shu tersebut membuktikan bahwa terdapat need Abasement dalam diri Onotora Shu.

### **Agression**

Marah (Agresi)



Episode 1 22:42

*この手でジョイに復讐する*

*Kono-te de joi ni fukushū suru*

Scene tersebut menceritakan tentang kematian Joi yang membuat Shu marah dan memutuskan untuk membalaskan dendam dengan membunuh Mitsuki. Kutipan scene dan dialog tersebut penulis klasifikasikan ke dalam Needs Agresion marah (Agresi), ditunjukkan dengan sikap Shu yang secara agresif dan marah atas kematian Joi rekannya dan ingin membalaskan dendamnya.

### **Achievement**

Ambisi (Saingan)



Episode 2 11:56

邪魔しないで

*kyama shinaide*

“Jangan mengganggu”

Scene tersebut menceritakan tentang Shu yang bersaing dengan pembunuh bayaran lain demi membunuh target yang sama yakni Mitsuki. Kutipan scene dan dialog tersebut menunjukkan bahwa dalam diri Shu terdapat Needs Achievement Ambisi (Saingan). Terlihat dengan ambisi Shu yang kuat untuk membunuh Mitsuki dengan tangannya sendiri. Shu merasa terganggu dengan adanya pembunuh bayaran lain yang menjadi saingan Shu untuk menjadikan Mitsuki sebagai target pembunuhan.

### **Order**

Tenang (Kerapian)



Episode 1 41:14

爆発を起こす

*Bakuhatsu o okosu*

“Lalu akan menyebabkan ledakan”

Kutipan scene dan dialog tersebut menceritakan Shu yang teringat dengan masa lalunya yang sama dengan keadaannya yang saat ini terutama kesamaan dengan napa yang sedang dialaminya. Meskipun kondisi yang dialami Shu saat ini sama dengan napa yang dialaminya di masa lalu, namun Shu tetap mencoba menenangkan pikirannya dan berusaha mencari jalan keluar atas apa yang dialaminya saat ini. Sikap tenang Shu dalam menghadapi masalah yang dihadapi menunjukkan bahwa Shu memiliki need Order.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa need yang dimiliki oleh tokoh Onotera Shu meliputi need Affiliation yang terlihat dalam sikap empati dan afeksi Shu kepada temannya. Need Harm avoidance terlihat pada sikap Shu yang mengharapkan adanya rasa aman bagi dirinya serta adanya kecurigaan akan munculnya bahaya yang akan ditemuinya. Need Abasement dalam diri Shu terlihat pada rasa rendah diri Shu. Need Agression dalam diri Shu ditunjukkan dengan sikap Shu yang secara agresif dan marah atas kematian Joi rekannya dan ingin membalaskan dendamnya, sedangkan need Achievement ditunjukkan dengan Shu merasa terganggu dengan adanya pembunuh bayaran lain yang menjadi saingan Shu untuk menjadikan Mitsuki sebagai target pembunuhan. Adapun need Order dalam diri Shu terlihat pada sikap tenang Shu dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

## REFERENCE/RUJUKAN

- Alwisol. (2018). *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alwasilah, Chaedar. (2009). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Faruk, 1994, *Pengantar Sosiologi sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardjana, Andre, 1983, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia
- Jabrohim, ed, 1994, *Teori Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
- Junus, Umar, 1986, *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia



Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta : Grasindo

Sudjiman, Panuti, ed, 1986, Kamus Istilah Sastra, Jakarta: Gramedia

Sumardjo, Jakob, 1984, Memahami Kesusasteraan, Bandung : Penerbit Alumni